

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR FUNDAMENTAL YANG
MEMPENGARUHI BETA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA
PADA PERIODE TAHUN 2003 - 2005**



**Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

SKRIPSI

Disusun oleh :

DANY KUSUMA SARI

B 200 030 397

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang terjadi di Negara Indonesia pada pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan perekonomian nasional semakin terpuruk, pada hampir semua sektor, terutama sektor ekonomi. Banyaknya perusahaan yang gulung tikar akibat dari krisis moneter, dan pemerintah pun telah mengusahakan segala cara untuk memulihkan keadaan yang lebih baik, akan tetapi usaha - usaha tersebut tidak juga segera memperbaiki keadaan, bahkan dampak dari krisis moneter masih bisa dirasakan sampai sekarang ini. Memburuknya tingkat perekonomian ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi investor menjadi enggan untuk menanamkan modalnya, terutama investor asing. Dan hal ini sangat mempengaruhi pasar modal di Negara Indonesia. Selain krisis moneter, di Negara Indonesia juga banyak mengalami bencana alam, kondisi ini dapat menyebabkan ketidakpastian akan naik turunnya harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sehingga investasi di pasar modal menjadi semakin berisiko.

Dalam menyikapi keadaan seperti ini seorang investor diharuskan memilih salah satu di antara dua alternatif berinvestasi. Alternatif pertama adalah melakukan investasi di pasar modal yang memiliki tingkat risiko tinggi dan ketidakpastian *return*, atau alternatif kedua melarikan modalnya ke investasi aman berupa deposito. Oleh karena itu setiap para investor harus mempertimbangkan dampak risiko dari saham yang dipilih sebelum berinvestasi. Pasar modal (*capital market*) dapat

diartikan sebagai sarana investasi dapat digunakan oleh para investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan, dan dapat juga digunakan untuk pemerataan pendapatan atau dengan kata lain pasar modal (*capital market*) sebagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang diperjualbelikan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan, 1996 :3).

Adapun hal - hal yang mendasari investor dalam berinvestasi di antaranya adalah untuk memanfaatkan kelebihan dana yang dimiliki dan mempererat hubungan bisnis serta mendapatkan keuntungan dari perdagangan sekuritas (pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999 : “Standar Akuntansi Keuangan No 13”). Dua hal yang perlu dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi adalah risiko dan *return*. Risiko dan *return* memiliki hubungan positif, artinya semakin tinggi *return* yang diharapkan akan semakin besar risiko yang akan dihadapi.

Saham dibedakan menjadi dua jenis yaitu saham preferen (*preferrend stock*) dan saham biasa (*common stock*). Saham preferen (*preferrend stock*) memberikan pendapatan yang tetap bagi pemiliknya dan dalam pembagian *dividen* memperoleh prioritas utama, Sedangkan saham biasa (*common stock*) mempunyai hak suara bagi pemegangnya, sehingga dapat berpartisipasi dalam perusahaan, misalnya berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dengan jumlah yang tetap kepada pemiliknya. Pada saat memberi obligasi investor telah mengetahui dengan pasti besarnya pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berupa pembayaran kembali *par value* pada saat jatuh tempo.

Obligasi (*Bond*) merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah yang tetap kepada pemiliknya. Untuk mengukur risiko digunakan koefisien beta. Mengetahui beta suatu sekuritas merupakan hal yang penting menganalisis sekuritas atau portofolio. Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data histories, data akuntansi maupun data fundamental.

Penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin (1997) yaitu pengujian terhadap pengaruh variabel fundamental dan faktor ekonomi makro terhadap beta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi produk domestik bruto, tingkat inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap beta saham perusahaan non - keuangan selama periode 1990 - 1994. Sedangkan variabel fundamental secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan positif. .

Retnaningdiah (1998) meneliti faktor - faktor fundamental terhadap beta saham. Faktor - faktor tersebut adalah *Asset growth*, *Financial leverage*, *Size*, *operating leverage* dan *Liquidity*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Asset growth*, *Size* dan *Operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap beta.

Miswanto dan Husan (1999) meneliti ini menguji pengaruh masing - masing variabel terhadap beta. Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan teraktif berdasarkan volume perdagangannya selama periode 1992 - 1995. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama - sama ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap beta.

Nataryah (2000) menelitian faktor - faktor terhadap harga saham di BEJ tahun 1990 - 1997. Sampelnya adalah 38 perusahaan yang termasuk Industri barang

go publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fundamental secara simultan berhubungan positif terhadap beta, sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan adalah *Return on asset, Debt to equity ratio, dan Book value*.

Indriastuti (2000) meneliti tentang analisis pengaruh faktor fundamental terhadap beta saham. Faktor fundamental tersebut yaitu *Financial leverage, Likuiditas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa periode sebelum dan sesudah krisis moneter *Likuiditas, financial leverage* dan pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap beta saham.

Soegiarto (2002) meneliti tentang faktor - faktor yang mempengaruhi beta saham manufaktur di BEJ. Faktor - faktor tersebut adalah *Earning variability, Asset size, Financial leverage, Liquidity, Dividend payout ratio, dan Accounting beta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *accounting beta* yang berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham.

Setiawan (2003) meneliti tentang analisis faktor - faktor fundamental yang mempengaruhi risiko sistematis sebelum dan selama krisis moneter. Faktor - faktor fundamental tersebut adalah *Asset growth, Leverage, Likuiditas, Total asset turn over, dan Return on invesment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode sebelum krisis moneter, faktor fundamental secara simultan berpengaruh terhadap beta.

Susilowati dan Kusumawati (2004) meneliti tentang analisis pengaruh fundamental terhadap *return* saham studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode 1998 - 2001. Dalam penelitian ini faktor fundamental perusahaan yang akan menganalisis adalah kinerja keuangan perusahaan (rasio

keuangan, dimana rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian ini menunjukkan kelima variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama - sama (silmultan) terhadap *return* saham.

Falikhatun dan Mainingrum (2005) meneliti tentang pengaruh *Asset growth*, *Debt to equity*, *Return on equity*, dan *Earning per share* terhadap beta saham pada perusahaan jasa di Bursa Efek Jakarta periode 2000 - 2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen dan satu variabel dependen mempunyai pengaruh signifikan terhadap beta saham.

Penelitian untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi beta atau risiko sistematis merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena sifat dari risiko ini yang akan selalu melekat pada setiap investasi terutama dalam saham biasa.

Dalam penelitian ini digunakan lima variabel dimana satu variabel adalah variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya (Wahyu Nurani, 2006), yaitu Beta saham sedangkan dua variabel yang lain yaitu *Return on equity*, *Quick ratio*, dan *Dividend yield*. Penambahan variabel dimaksudkan sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya.

Selain itu tahun pengamatan yang diambil merupakan tahun terbaru yaitu tahun 2003 sampai dengan 2005, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh mempunyai kesesuaian dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian terhadap *likuiditas* menarik untuk diteliti karena tinggi rendahnya tingkat *likuiditas* perusahaan akan menentukan prospek perusahaan, yang

selanjutnya akan berpengaruh terhadap minat investor untuk memiliki saham perusahaan. Makin tinggi *likuiditas* perusahaan, makin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor. Menurut penelitian Tandelilin (1997) disimpulkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko sistematis (beta). Sedangkan penelitian terhadap Fundamental menarik untuk diteliti karena peneliti ini ingin memperjelas pengaruh *ROE, QR, DY, LR, AG, CR, TATO, dan ROI* terhadap risiko sistematis atau beta.

Sistem perdagangan di BEJ adalah transaksi perdagangan di BEJ menggunakan *order-driven market system* dan system lelang kontinyu (*continuous auction system*). Dengan *order-driven market system* berarti bahwa pembeli dan penjual sekuritas yang ingin melakukan transaksi harus melalui broker. Investasi tidak dapat langsung melakukan transaksi di lantai bursa. Hanya broker yang dapat melakukan jual dan beli di lantai bursa berdasarkan order dari investor.

1. Pasar Modal Indonesia (*Capital Market Indonesian*)

Pasar modal yang terdaftar di Negara Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk saling mengadakan pertukaran barang dan jasa (F.K Reiley, 1989 : 45). Sedangkan pasar modal merupakan suatu jenis pasar dimana investor melakukan kegiatan menjual atau surat - surat berharga. Menurut UU RI No.8/1992 dalam kertonegoro (1996 : 6) : pasar modal (*capital market*) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek - efek. Menurut keputusan

presiden RI No.60/1998 : Pasar modal (*capital market*) adalah bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan jangka panjang dalam bentuk efek, Sedangkan menurut keputusan Menkeu RI No.1548/1990 : Pasar modal (*capital market*) adalah suatu system keuangan yang terorganisir, termasuk di dalamnya adalah bank - bank komersial dan semua lembaga - lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat - surat berharga. Sekuritas yang perdagangan di BEJ terdiri dari saham preferen (*preferred stock*) saham biasa (*common stock*) dan obligasi konvertibel (*convertibel bond*). Pasar Modal (*capital market*) di Negara Indonesia dalam perkembangannya dapat dibagi menjadi enam periode (Jogiyanto 2000 : 37) yaitu periode pertama (1912 - 1942) : periode jaman Belanda, Periode kedua (1952 - 1960) : periode orde lama, periode ketiga (1977 - 1988) : periode orde baru, periode keempat (1988 - 1995) : periode bangun dari tidur yang panjang, periode kelima (mulai 1995) : periode otomatisasi dan periode keenam (mulai Agustus 1997) : krisis moneter.

2. Jenis - Jenis Pasar Modal (*capital market*)

Menurut Jogiyanto (2000) pasar modal (*capital market*) di Negara Indonesia terbagi menjadi empat jenis, yaitu :

a. Pasar perdana (*primary market*)

Dalam pasar ini perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharga di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual pasar perdana berupa penawaran perdana ke public atau

Initial Public Offering (IPO) atau dapat juga tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public*.

b. Pasar sekunder (*secondary market*)

Setelah proses penawaran di pasar perdana selesai, surat berharga tersebut selanjutnya diperdagangkan di pasar sekunder atau dengan kata lain pasar sekunder adalah tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar.

c. Pasar ketiga (*third market*)

Pasar ini merupakan pasar perdagangan surat berharga jika pasar sekunder selesai. Pasar ketiga dijalankan oleh broker atau pialang yang mempertemukan penjual dengan pembeli pada saat pasar sekunder tutup.

d. Pasar keempat (*fourth market*)

Merupakan pasar modal (*capital market*) yang dilakukan antara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi pada broker. Pasar ini pada umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar.

3. Fungsi Pasar modal (*capital market*)

Fungsi pasar modal antara lain :

- a. Sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi,
- b. Sebagai sarana tidak langsung pengukuran kualitas manajemen,
- c. Sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberian pinjaman kepada peminjam,

4. Sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta

a. *Saham*

Saham (*shares*) yaitu surat bukti kepemilikan bagian modal atau tanda pernyataan modal pada penyertaan terbatas yang memberikan hak atas dan dividend lain - lain menurut besar kecilnya modal yang disetor. Ada dua jenis saham yaitu saham biasa (*common stocks*) dan saham pendiri saham (*founders*). Saham biasa yaitu saham yang dimiliki masyarakat umum, sedangkan saham pendiri yaitu saham yang diberikan kepada orang yang mendirikan perusahaan.

b. *Saham Preferen*

Saham preferen (*preferred stocks*) adalah saham yang memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya. Saham ini merupakan gabungan antara obligasi dan saham biasa karena memiliki karakteristik seperti obligasi dan juga memiliki karakteristik saham biasa.

c. *Right Issue*

Penawaran terbatas (*right issue*) adalah hak yang diberikan kepada semua pemegang saham untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang telah ditentukan (dibawah harga pasar).

d. *Warrant*

Warrant merupakan hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditetapkan. Biasanya diterbitkan bersamaan dengan saham dan obligasi. Penerbitan *warrant* harus memiliki saham yang nantinya akan dikonversi oleh pemegang saham.

e. *Obligasi*

Obligasi (*Bond*) adalah surat pengakuan hutang atas pinjaman uang oleh emiten dari masyarakat untuk jangka waktu sekurang - kurangnya tiga tahun dengan imbalan bunga yang jumlah serta pembayarannya telah ditentukan.

Obligasi dapat ditukarkan dengan saham lain dari perusahaan yang sama dengan syarat - syarat tertentu.

f. *Reksadana*

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemilikannya menitipkan uang kepada pengelola reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang (*capital maney*), atau pasar modal (*capital market*) atau pasar lainnya.

5. **Perkembangan pasar modal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor**, menurut Husnan yang dikutip oleh Natarsyah (2000) factor - faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penawaran sekuritas, faktor ini menunjukkan jumlah sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal,
- b. Permintaan akan sekuritas, faktor ini menunjukkan jumlah perusahaan atau masyarakat yang bersedia menanamkan modal di pasar modal,
- c. Kondisi ekonomi dan politik, kondisi ekonomi dan politik yang stabil akan membantu kemajuan pasar modal,
- d. Masalah hukum dan peraturan, hukum, dan peraturan yang baik akan membantu kelancaran transaksi di pasar modal, dan

- e. Peran lembaga - lembaga pendukung pasar modal yang baik juga akan membantu terbentuknya pasar modal.

6. Perbandingan perusahaan berdasarkan kelompok industrinya di BEJ dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang sejenis akan memilih risiko sistematis yang sama.
- b. Penelitian yang terdahulu belum ada yang meneliti perbandingan beta saham perusahaan berdasarkan kelompok industrinya.

Mengetahui beta suatu sekuritas merupakan hal yang penting untuk menganalisis sekuritas atau portofolio. Beta suatu sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan - perubahan pasar. Beta merupakan koefisien regresi antara dua variabel, yaitu kelebihan tingkat keuntungan portofolio pasar (*excess return of market portofolio*), dan kelebihan keuntungan suatu saham (*excess return of stock*). Nilai beta akan naik atau turun berkisar antara satu.

Pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain sebagai berikut ini (Jogiyanto, 2000 : 73).

1. Hak control

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi yang berarti bahwa pemegang saham mempunyai hak mengontrol siapa saja yang akan memimpin perusahaan.

2. Hak menerima pembagian keuntungan

Pemegang saham biasa berhak mendapatkan bagian keuntungan dari perusahaan.

3. Hak preemptive

Hak preemptive merupakan hak untuk mendapatkan presentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

Saham biasa memberikan keuntungan baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang menerbitkannya. Beberapa keuntungan saham biasa yaitu sebagai berikut (Jogiyanto, 2000 : 73) :

1. Bagi Perusahaan

- a. Saham biasa tidak mengharuskan perusahaan untuk melakukan pembayaran tetap bagi pemegang saham.
- b. Apabila perusahaan menghasilkan laba dan tidak ada kebutuhan mendesak maka perusahaan dapat membagikan dividen saham biasa.
- c. Saham biasa memberikan perlindungan terhadap kerugian dari sudut kreditur, sehingga penjual saham biasa dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan untuk memperoleh pinjaman.
- d. Apabila prospek perusahaan cerah, maka saham biasa dapat dijual dengan syarat - syarat yang lebih baik dibandingkan hutang.
- e. Saham biasa dapat dijadikan sebagai kapasitas pembiayaan.

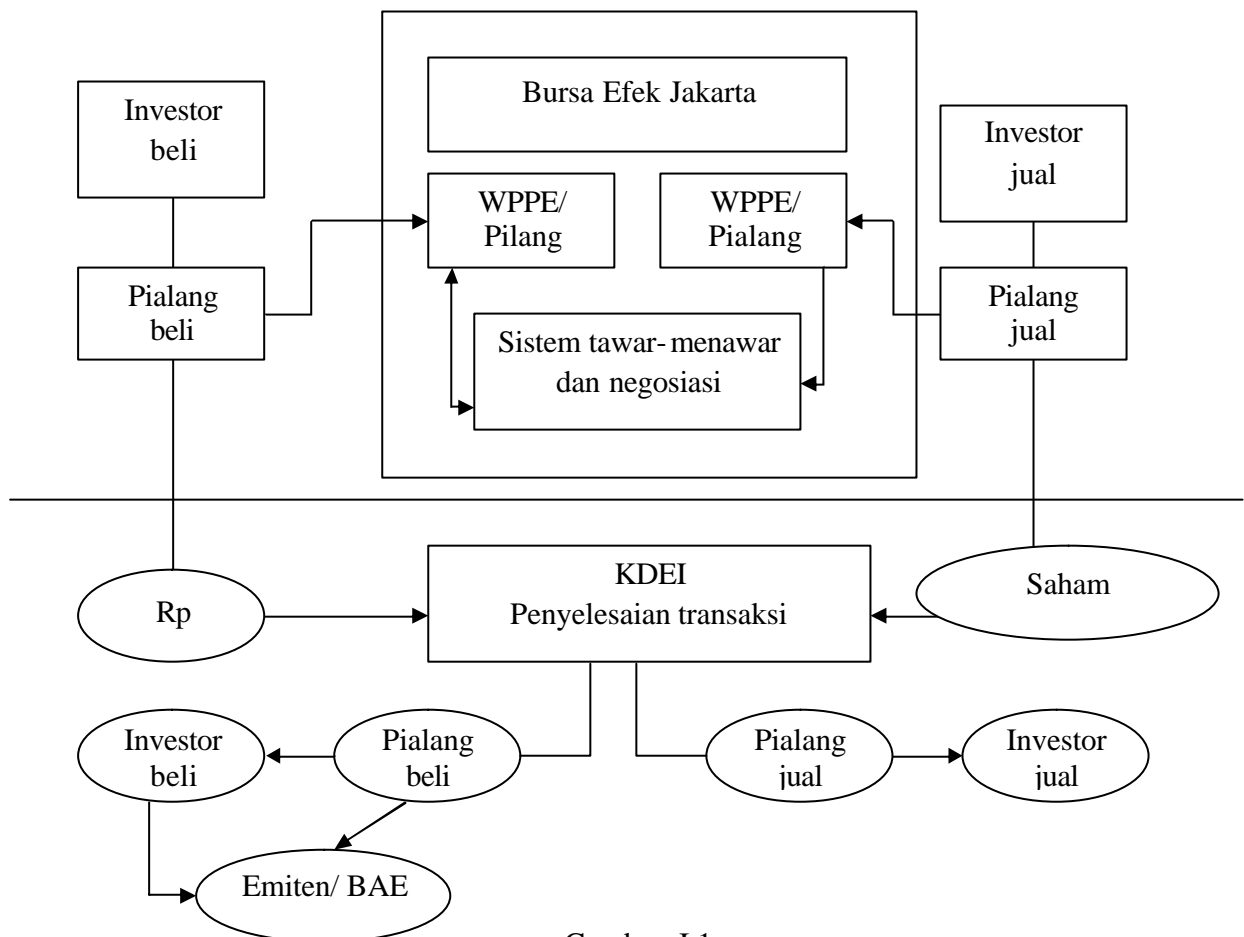
2. Bagi Investor

Saham biasa dapat memberikan total pembiayaan yang diharapkan lebih tinggi dibandingkan saham preferen, hutang atau obligasi. Karena merupakan tanda kepemilikan, maka saham biasa memberikan

perlindungan yang lebih baik investor terhadap yang tak terduga dari pada saham preferen dan obligasi.

7. Proses Perdagangan Saham

Proses perdagangan saham di BEJ dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar I.1
(Sumber Tandelili, 2001 : 41)

Faktor - faktor fundamental merupakan faktor – faktor yang menyebabkan ada kecenderungan semua saham untuk bergerak bersama dan karenanya selalu ada dalam setiap saham (Husnan, 1996 : 315). Penggunaan beta sebagai ukuran risiko saham dalam penelitian disebabkan karena beta, sebagai ukuran risiko sistematis akan dapat dipakai untuk mengestimasi tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal tersebut akan

dipengaruhi oleh faktor - faktor fundamental perusahaan (*fundamental*) dan karakteristik pasar (*market characteristic*).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS FAKTOR - FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI BETA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA PADA PERIODE TAHUN 2003 - 2005"**.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan agar penelitian dapat difokuskan pada masalah utama, sehingga dapat diperoleh hasil yang baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya adalah : “Apakah *Return on equity*, *Quick ratio*, *Dividend yield*, *Leverage ratio*, *Asset growth*, *Likuiditas*, *Total asset turn over* dan *Return on investment* mempunyai pengaruh terhadap beta saham?”

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas. Pembatasan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode tahun 2003 - 2005.
2. Penelitian ini hanya mengambil delapan variabel independen yang sekiranya cukup representif terdapat faktor. Faktor fundamental terdiri dari *Return on*

equity, Quick ratio, Dividend yield, Leverage ratio, Asset growth, Likuiditas, Total asset turn over dan Return in investment dan satu variabel dependen yaitu beta saham.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris apakah faktor fundamental (*Return equity, Quick ratio, Dividend yield, Leverage ratio, Asset growth, Likuiditas, Total asset turn over, dan Return on investment*) mempunyai pengaruh terhadap beta saham.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami dunia pasar modal (*capital market*), khususnya mengenai beta saham untuk mengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar.
2. Bagi para investor dan manajer perusahaan dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan faktor - faktor fundamental terhadap beta saham untuk mengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relative terhadap risiko pasar.
3. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pengaruh faktor - faktor fundamental terhadap beta saham untuk

mengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relative terhadap risiko pasar, sehingga dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini di bagi dalam lima bab yang secara garis besarnya bab demi bab di susun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang memuat teori konseptual yang terkait dengan mengungkapkan (*disclosure*) pengertian investasi, analisis investasi, *return* dan risiko, hubungan *expected return* dengan risiko, menaksir beta, indeks harga saham pada BEJ, peranan informasi laporan keuangan, serta memuat tinjauan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, jenis, dan sumber data, identifikasi variabel, dan pengukuran, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai analisis variabel independen dan dependen, pengujian data, pengujian hipotesis dan pembatasan dari hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai simpulan yang didapatkan dari hasil analisis data yang dilakukan, keterbatasan yang melekat pada penelitian, dan saran- saran yang ditujukan untuk penelitian berikutnya.